

1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Sumber: Dinas Pariwisata D.I.Yogyakarta.(th.2010)¹

Misi pengembangan bidang pariwisata adalah untuk meningkatkan perannya dalam kegiatan ekonomi yang menciptakan lapangan kerja serta kesempatan berusaha dengan tujuan meningkatkan pendapatan masyarakat dan penerimaan devisa, Keberhasilan pembangunan suatu wilayah dapat dilihat dari peningkatan jumlah akomodasi dan kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara. (Data Statistik Daerah Propinsi D.I.Yogyakarta, hal. 57. 2010)²

Tabel I.1. Jumlah Pertumbuhan Wisatawan Yogyakarta

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Pertumbuhan (%)	Wisatawan Nusantara	Pertumbuhan (%)
1997	277,047	-20.96	638,552	-29.17
1998	78,811	-71.64	309,135	-51.59
1999	73,361	-6.92	440,986	42.65
2000	78,111	6.89	540,996	22.68
2001	92,945	18.53	739,274	33.65
2002	90,777	2.33	883,360	19.49
2003	95,629	5.34	1,390,611	57.42
2004	103,401	8.13	1,688,500	21.43
2005	103,108	0.08	1,717,195	3.47
2006	78,145	-24.49	836,682	-52.11
2007	103,215	32.00	1,146,197	36.99
2008	66,942	-35.14	1,569,976	36.97
2009	92,810	38.64	1,726,629	9.98
2010	92,644	-0.20	1,811,681	4.02
2011*	66,300	-28.00	1,906,340	5.23
2012*	87,008	31.00	2,053,290	7.71
2013*	85,610	-2.00	2,142,509	4.35

Keterangan; * Angka Proyeksi

Sumber: LAKIP Baparda DIY, (th.2010)

Laju pertumbuhan kunjungan wisatawan di Yogyakarta pertahun nya dapat dilihat pada tabel di atas dapat kita simpulkan bahwa pada tahun 2011 ini minat wisatawan berkurang hingga -28.00 % di banding tahun 2010. Pada angka proyeksi tahun 2012 mendatang diharapkan minat wisatawan yang akan berkunjung ke Yogyakarta akan kembali meningkat sampai 31.00 %. Dengan demikian Yogyakarta diharapkan dapat mengembangkan potensi pariwisatanya dari segala aspek yang ada.

² Data Statistik Daerah Propinsi D.I.Yogyakarta, hal. 57. th.2010

Program dan Visi yang dicanangkan oleh pemerintahan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta untuk masa pencapaian tahun 2020 mendatang yang dirumuskan sebagai berikut:

Terwujudnya pembangunan regional sebagai wahana menuju pada kondisi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2020 sebagai pusat pendidikan, budaya, dan daerah tujuan wisata tekemuka dalam lingkungan masyarakat yang maju, mandiri, sejahtera lahir batin didukung oleh nilai-nilai kejuangan dan pemerintah yang bersih dalam pemerintahan yang baik dengan mengembangkan Ketahanan Sosial Budaya dan Sumber daya berkelanjutan (Renstrada 2004-2008).

Pengembangan potensi Desa untuk dijadikan Kawasan Wisata sebagai sebuah alternatif kawasan wisata yang baru, sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke obyek Kawasan Wisata tersebut, dengan nuansa pedesaan yang alami sehingga proyeksi angka pertumbuhan minat wisatawan yang berkunjung di Yogyakarta pada tahun 2012 mendatang dapat dipenuhi.

Desa Wisata merupakan suatu Desa yang memiliki potensi karakteristik tertentu untuk dapat di jadikan sebagai alternatif tujuan wisata, seperti ; tradisi dan budaya, kondisi lingkungan dan alam, hasil pertanian dan perkebunan, hasil usaha kerajinan dari sumber daya manusia dari desa itu sendiri. Faktor utama sebagai syarat suatu desa untuk di jadikan Desa Wisata adalah kondisi lingkungan dan alam yang masih asli. Beberapa contoh Desa wisata yang telah ada di Yogyakarta adalah ³:

1. **Desa Wisata Kasongan**, dengan potensi pariwisata di bidang kerajinan gerabah.
2. **Desa Wisata Pucung**, dengan potensi pariwisata di bidang kerajinan patung primitive terbuat dari kayu.
3. **Desa Wisata Tembi**, dengan potensi pariwisata di bidang Rumah Budaya.

³ WWW_jogja_com_tourism_info. th.2010

4. **Desa Wisata Pundong**, dengan potensi pariwisata di bidang kerajinan gerabah.
5. **Desa Wisata Krebet**, dengan potensi pariwisata di bidang kerajinan topeng, batik, patung kayu, patung asmat.
6. **Desa Wisata Tanjung**, dengan potensi pariwisata di bidang Rumah Tradisional Jawa.
7. **Desa Wisata Ketingan**, dengan potensi pariwisata di bidang Budaya Jawa, industri emping mlinjo, kerajinan bamboo dan jamu tradisional Jawa.
8. **Desa Wisata Bobung Patok**, dengan potensi pariwisata di bidang pengrajin topeng kayu dan batik kayu.

Desa Kalitirto khususnya Dusun Tanjungtirto terletak di Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, memiliki potensi yang dapat dijadikan suatu Desa Wisata, ditunjukkan dengan penggunaan⁴; luas lahan (Tabel I.2), persawahan (Tabel I.3), jumlah kolam serta produksi perikanan (Tabel I.4), serta tersedianya sumber mata air yang dapat mendukung proyek Kompleks Wisata ini (Tabel I.5)

Tabel I.2.
Luas Lahan Menurut Penggunaan per kecamatan di Kabupaten Sleman

Kecamatan	Jenis Irigasi					
	Teknis	½ Teknis	Sederhana PU	Non PU	Tadah Hujan	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Moyudan	1.408	0	0	0	0	1.408
2. Minggir	1.431	0	0	0	0	1.431
3. Seyegan	303	1.211	0	0	0	1.514
4. Godean	853	547	0	0	0	1.400
5. Gamping	1.122	0	0	0	0	1.122
6. Mlati	149	829	0	0	0	978
7. Depok	155	351	43	0	0	549
8. Berbah	1.221	0	0	0	8	1.229
9. Prambanan	860	46	0	0	583	1.489
10. Kalasan	294	1.385	5	0	0	1.684
11. Ngemplak	724	279	960	0	0	1.963
12. Ngaglik	58	598	1.115	0	0	1.771
13. Sleman	430	1.130	0	0	0	1.560
14. Tempel	368	932	379	0	0	1.679

³ WWW_jogja_com_tourism_info th.2010

⁴ Kabupaten Sleman Dalam Angka th.2008

15. Turi	25	274	206	0	1	506
16. Pakem	155	714	818	0	0	1.687
17. Cangkringan	329	294	469	0	0	1.092
Jumlah	9.885	8.590	3.995	0	592	23.063
Tahun 2007						

Sumber: Dinas Pertanian dan Kehutanan, Kabupaten Sleman, (th. 2008)

Tabel I.3.
Luas Tanah Sawah Menurut Jenis Irigasi per Kecamatan di Kabupaten Sleman

Kecamatan	Luas Kolam (Ha)	Produksi (Kg)	Rata-rata Produksi (Kg/Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Moyudan	20,10	3.100	154,23
2. Minggir	19,30	3.200	165,80
3. Seyegan	25,90	4.100	158,30
4. Godean	29,10	5.500	189,00
5. Gamping	23,00	2.900	126,09
6. Mlati	78,95	17.000	215,33
7. Depok	27,60	3.800	137,68
8. Berbah	63,60	11.200	176,10
9. Prambanan	9,30	18.00	193,55
10. Kalasan	66,60	25.500	382,88
11. Ngemplak	123,50	28.000	226,72
12. Ngaglik	49,80	3.100	62,25
13. Sleman	13,00	1.300	100,00
14. Tempel	21,60	2.900	134,26
15. Turi	47,60	9.500	199,58
16. Pakem	14,80	2.900	195,95
17. Cangkringan	151,50	30.800	203,30
Jumlah	785,25	156.600	199,43
Tahun 2007	2007	2007	2007

Sumber: Dinas Pertanian dan Kehutanan, Kabupaten Sleman, (th.2008)

Dari data-data tabel diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa Kecamatan Berbah pada umum nya layak dan memadai untuk dijadikan suatu kawasan usaha perikanan maupun fasilitas penunjang lainnya yang berhubungan di bidang perikanan. Hal ini di buktikan dengan adanya sosialisai Master Plan Mina Politan oleh Badan Pembangunan Daerah Kabupaten Sleman (BAPPEDA) pada tanggal 19 Oktober 2010 yang bertempat di pendopo Kecamatan Berbah tentang perencanaan pemerintah Kabupaten Sleman menjadikan Kecamatan Berbah sebagai kawasan Mina Politan. Dengan dijakikannya Berbah sebagai kawasan

Mina Politan diharapkan perekonomian di Kecamatan Berbah pada umumnya akan tumbuh pesat dan menjadi sentra produksi perikanan. Kondisi tersebut diharapkan dapat meningkatkan income atau pendapatan masyarakat Berbah pada umumnya meningkat hingga 10% ⁵.

Memperhatikan hasil perencanaan dari Badan Pembangunan Daerah Kabupaten Sleman (BAPPEDA) maka diperlukan fasilitas pendukung guna terciptanya program itu sendiri. Desa Kalitirto telah memiliki beberapa bidang usaha yang dapat mendukung perencanaan tersebut antara lain; penjualan bibit ikan, penjualan pakan ikan, pembelian hasil panen dari masyarakat, beberapa kelompok kecil usaha perikanan di Desa Kalitirto dan lembaga studi perikanan yang dimiliki oleh pemerintah. Sehingga untuk menjadikan kawasan tersebut menjadi kawasan wisata maka diperlukan fasilitas yang memadai untuk mendukung aktifitas dan kualitas dari program tersebut agar lebih maksimal. Dengan adanya kompleks wisata perikanan ini dapat lebih menguntungkan bagi masyarakat sekitar kawasan juga wisatawan yang berkunjung di Kompleks Wisata Perikanan tersebut.

1.2.Latar Belakang Permasalahan

Kompleks Wisata Perikanan ini selain sebagai salah satu alternatif obyek Wisata Alam bernuansa pedesaan yang ramah lingkungan khususnya dalam bidang perikanan juga berfungsi sebagai wadah ruang usaha bagi masyarakat sekitar, serta tempat pendidikan umum tentang perikanan dan penyaluran hobi bagi wisatawan untuk mendukung Kompleks Wisata Perikanan ini.

Maksud dari ramah lingkungan disini adalah pengolahan tatanan bangunan dengan mempertahankan kondisi alam yang telah ada tanpa mengurangi keasrian kawasan tersebut, dengan pola penataan tata ruang luar, tata ruang dalam, sirkulasi pada Kompleks Wisata Perikanan tersebut. Bangunan yang selaras adalah kondisi bentuk maupun fasad bangunan kompleks wisata yang dapat berpadu dengan bangunan disekitar kompleks wisata perikanan ini. Sesuai ragam kebudayaan dan sosial pada masyarakat sekitar site yang masih kental akan

⁵ Bappeda_slemankab_go_id, th.2010

perilaku hidup dengan paham norma-norma adat Jawa, baik dari segi kehidupan keseharian juga dari bentuk bangunan yang masih menggunakan paham Jawa (Arsitektur Jawa). Sehingga untuk dapat menyesuaikan karakter bentuk pada Kompleks Wisata ini maka karakter bangunan Jawa adalah bentuk yang akan diaplikasikan pada bangunan Kompleks Wisata Perikanan tersebut, untuk penekanan desain pada Kompleks Wisata Perikanan ini mengaplikasikan nilai-nilai arsitektur Jawa. Sehingga didapatkan suatu kenyamanan dan suasana asri bagi wisatawan pada fasilitas Kompleks Wisata Perikanan juga kontekstual dengan bangunan sekitar site tanpa mengurangi fungsi yang seharusnya.

Pemilihan bentuk dan fasad bangunan dengan karakter Arsitektur Jawa pada Kompleks Wisata Perikanan antara lain adalah;

- a. Arsitektur Jawa sebagai suatu bangunan tradisional yang mewujudkan karakter bangunan khususnya di Yogyakarta.
- b. Penggunaan material pada bangunan Jawa dapat menjadikan keserasian dengan alam karena pada dasarnya bangunan Jawa sebagian besar menggunakan material alam seperti kayu, batu alam dan pola finishing yang sederhana.
- c. Pengaplikasian Arsitektur Jawa di dalam Kompleks Wisata Perikanan ini terletak pada pola, bentuk, material, pada fasad bangunan.

1.3. Rumusan Permasalahan

Bagaimana tatanan Kompleks Wisata Perikanan di Dusun Tanjung Tirto, Desa Kalitirto sebagai Desa Wisata yang bernuansa pedesaan dan kontekstual terhadap lingkungan sehingga memberikan kenyamanan dan nuansa asri bagi para pengunjung melalui kualitas hubungan tata ruang luar, tata ruang dalam, dan sirkulasi di dalam tapak dengan pendekatan dan pengaplikasian prinsip-prinsip arsitektur ramah lingkungan dan nilai-nilai Arsitektur Jawa.

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

Mewujudkan bangunan Kompleks Wisata Perikanan melalui pendekatan dan penerapan nilai-nilai Arsitektur Jawa dan mengutamakan lingkungan yang asli tanpa mengurangi potensi yang ada melalui kualitas hubungan tata ruang luar, tata ruang dalam, dan sirkulasi di dalam tapak

1.4.2. Sasaran

Sasaran yang akan dicapai pada perencanaan dan perancangan Komplek Wisata Perikanan ini adalah :

- a. Terwujudnya Kompleks Wisata Perikanan sebagai salah satu alternatif obyek Wisata alam yang terdapat di Yogyakarta
- b. Terwujudnya Kompleks Wisata Perikanan yang kontekstual terhadap bangunan sekitar, dengan pengaplikasian nilai-nilai Arsitektur Jawa.
- c. Terwujudnya Kompleks Wisata Perikanan yang bernuansa pedesaan melalui kualitas pemilihan material dan finishing yang digunakan pada fasad bangunan dengan mengaplikasikan nilai – nilai Arsitektur Jawa.
- d. Pemanfaatan sumber daya alam mata air, vegetasi yang terdapat pada lokasi Kompleks Wisata Perikanan tersebut untuk pengolahan tata ruang luar.
- e. Terwujudnya Kompleks Wisata Perikanan yang memberikan kenyamanan bagi pengunjung baik dari segi interior maupun penataan eksterior melalui kualitas hubungan tata ruang luar, tata ruang dalam, dan sirkulasi di dalam tapak serta fasad bangunan yang kontekstual dengan bangunan di sekitar pedesaan.

1.5. Lingkup Studi

1.5.1. Materi Studi

a. Lingkup Spatial

Studi pembahasan Kompleks Wisata Perikanan ini merupakan suatu perencanaan dan perancangan sebuah kawasan yang akan dijadikan

sebuah desa wisata yang mana pengolahan utama pada perencanaan ini adalah tatanan fasad, ruang dalam, ruang luar dan sirkulasi.

b. Lingkup Substansial

Bagian tatanan fasad, ruang dalam, ruang luar pada Kompleks Wisata Perikanan yang akan di olah sebagai penekanan studi pembahasan adalah pengaplikasian Arsitektur Jawa mencakup bentuk, material, warna, tekstur, serta tatanan ruang luar yang dapat berpadu dengan kondisi alam sekitar.

c. Lingkup Temporal

Kompleks Wisata perikanan di Dusun Tanjung Tirto, Desa Kalitirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta diharapkan dapat berkembang secara internal dalam 5 tahun kedepan dan eksternal 10 hingga 20 tahun selanjutnya.

1.5.2. Pendekatan Studi

Penyelesaian penekanan studi akan dilakukan dengan pendekatan dan pengaplikasian Arsitektur Jawa.

1.6. Metode Studi

1.6.1. Pola Prosedural

a. Pengumpulan Data Secara Langsung

Teknik studi dengan pencarian data secara langsung dengan pengertian metode pencarian data yang mana hasil dari data tersebut didapatkan secara langsung dari survey lapangan seperti halnya tinjauan lokasi-lokasi wisata dan perikanan,wawancara,observasi langsung ke lokasi site.

b. Pengumpulan Data Tidak Langsung

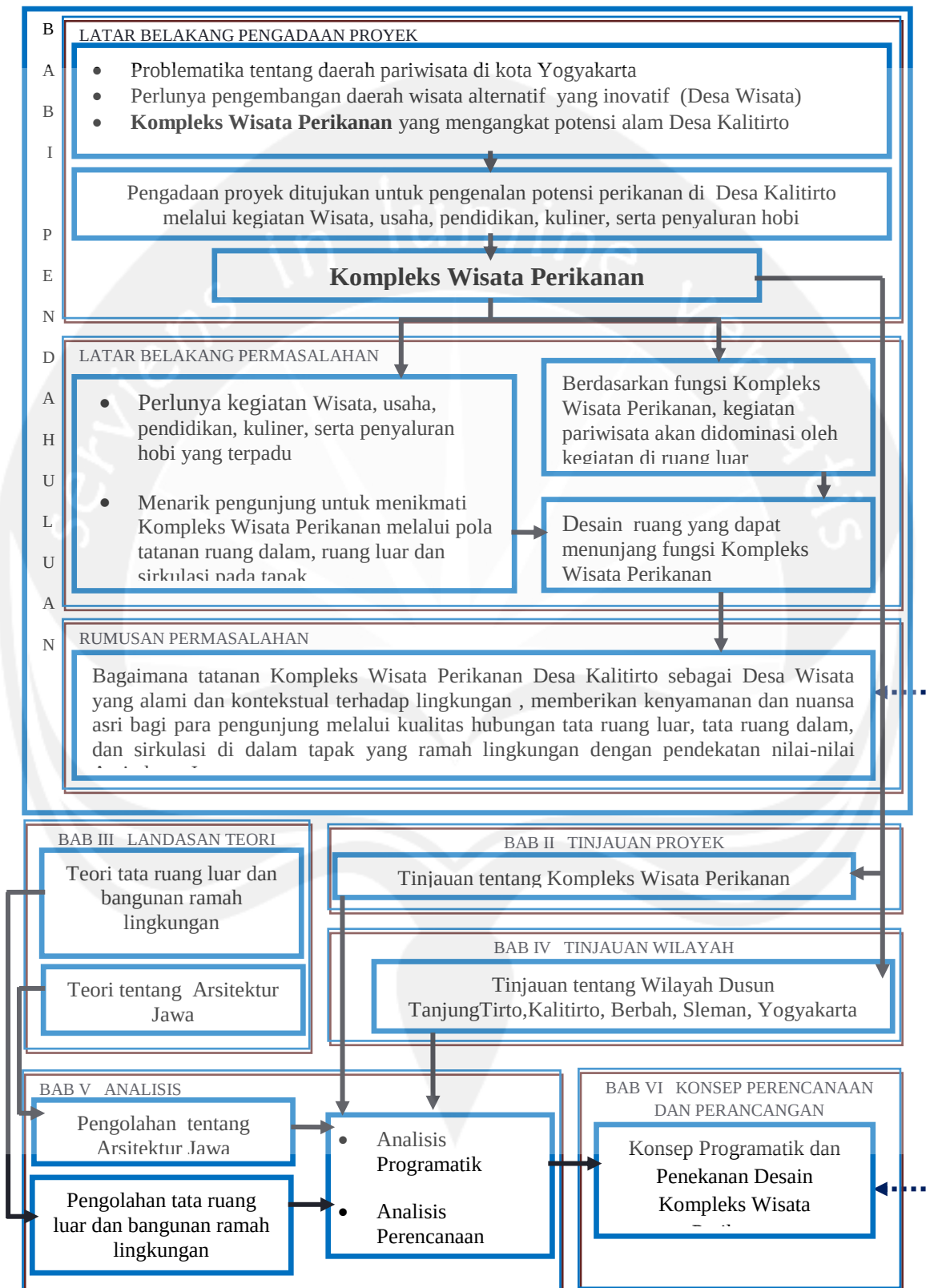
Teknik studi dengan pencarian data secara tidak langsung dengan pengertian metode pencarian data yang mana hasil dari data tersebut didapatkan dari studi literature,media on line internet.

c. Analisis

Metode yang digunakan untuk membahas permasalahan adalah metode berpikir deduktif, yaitu telah dilakukan berdasarkan teori-teori dasar bentuk dan penataan massa bangunan, penataan fasad, penataan ruang luar dan penataan ruang dalam yang digunakan sebagai acuan dalam mencari alternatif pemecahan masalah di dalam penulisan tentang Kompleks Wisata Perikanan ini.



I.6.2. Tata Langkah



1.7. Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN

- Berisi tentang latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan, sasaran, lingkup studi, metodologi, pola pikir, dan sistematika pembahasan

BAB II. TINJAUAN UMUM TENTANG WISATA PERIKANAN

- Berisi data-data tentang kajian teori tentang Wisata, Desa Wisata dan perikanan secara umum.

BAB III. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

- Berisi tentang tinjauan pustaka yang digunakan, meliputi landasan teori tentang identifikasi ruang luar beserta landasan teori tentang Arsitektur ramah lingkungan. Arsitektur Jawa dan Prinsip-prinsip perancangan arsitektur Jawa yang akan di gunakan pada perancangan bangunan Kompleks Wisata perikanan.

BAB IV. TINJAUAN DESA KALITIRTO, BERBAH, SLEMAN, YOGYAKARTA

- Berisi data-data tentang topografi dan monografi Desa Kalitirto serta data tinjauan lapangan yang akan di jadikan lokasi Kompleks Wisata Perikanan tersebut.

BAB V. ANALISIS

- Berisi pembahasan wujud rancangan yang memanfaatkan potensi alam sekitar melalui kualitas hubungan tata ruang luar, tata ruang dalam dan sirkulasi

BAB VI. KONSEP

- Berisi konsep dalam perencanaan dan perancangan Komplek Wisata Perikanan di Desa Kalitirto